

Analisis Finansial Usaha Penggilingan Padi Di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

***Financial Analysis Of Rice Milling Business In Imandi Village,
Dumoga Timur District, Bolaang Mongondow Regency***

Richely Sabbathiny Lumangkun^(*), Theodora Maulina Katiandagho, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: richelylumangkun034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Senin, 21 April 2025
: Sabtu, 31 Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the financial of the rice milling business in Imandi Village, Dumoga Timur District, Bolaang Mongondow Regency. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data is obtained from direct interviews with rice farmers in Imandi Village, Dumoga Timur District using a questionnaire that has been prepared. While secondary data is obtained from existing literature such as books, journals, and the internet and various other documents related to the study. The sampling method used in this study is purposive sampling, namely the rice mill owned by Mr. Lumintang with the consideration of the most active and productive rice mill in Imandi Village. The results showed that the rice mill owned by Mr. Jefry Lumintang received an income in one month or 20 days of rice milling as much as 2000 sacks of rice into 800 sacks of rice and for 1 sack containing 60 Kg of rice. or a profit of Rp. 47,866,3333. with a production cost of Rp. 14,533,667, the result of the R/C (Revenue Cost Ratio) analysis for one month is 4.29. Based on the R/C analysis, it can be concluded that the rice milling business is profitable.

Keywords: analysis; financial; business; rice milling; farmer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui finansial usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari wawancara secara langsung kepada petani padi sawah di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur menggunakan kuesioner yang telah disusun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang ada seperti buku, jurnal, dan internet dan berbagai dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penggilingan padi milik Bapak Lumintang dengan pertimbangan penggilingan padi yang paling aktif dan produktif di Kelurahan Imandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggilingan padi milik bapak Jefry Lumintang memperoleh penerimaan dalam satu bulan atau 20 hari penggilingan padi di dapatkan sebanyak 2000 karung padi menjadi 800 karung beras dan untuk 1 karung berisi 60 Kg beras. atau keuntungan sebesar Rp.47.866.3333. dengan biaya produksi Rp.14.533.667, hasil dari analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) satu bulan adalah 4,29. Berdasarkan dari analisis R/C dapat diambil kesimpulan bahwa usaha penggilingan padi tersebut menguntungkan.

Kata kunci : analisis; finansial; usaha; penggilingan padi; petani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penggilingan padi adalah salah satu unsur dalam penanganan pasca panen yang membutuhkan proses penanganan dan pengolahan, ini merupakan salah satu langkah yang bisa diupayakan untuk memaksimalkan kualitas produksi padi dan beras. Padi yang ada sekarang merupakan persilangan antara *Oryza officianalis* *Oryza sativa F. Spontane* (Ina, 2007). Diperlukan sebuah perusahaan penggilingan padi yang tidak hanya memiliki kualitas baik dalam penanganan, dan pengolahan (termasuk kualitas mesin penggilingan) tetapi juga menjadi mitra petani dalam memberikan edukasi kepada petani serta melakukan diversifikasi produk tidak hanya penggilingan padi, tapi juga penggilingan (penepungan) beberapa komoditi pangan lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas pra penanganan yang dilakukan oleh petani meningkat, dengan harapan nilai tambah yang didapat juga menjadi lebih baik (Junaedi, 2014). Tanaman padi itu dapat tumbuh di tanah daratan atau tanah kering, asalkan curahan hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Andoko, 2002).

Tahun 2023, luas panen padi diperkirakan sebesar 10,20 juta hektare dengan produksi padi sekitar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2023 diperkirakan sebesar 30,90 juta ton. Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 10,20 juta hektare, mengalami penurunan sebanyak 255,79 ribu hektare atau 2,45 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 10,45 juta hektare. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 53,63 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 1,12 juta ton GKG atau 2,05 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 54,75 juta ton GKG. Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30,90 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu ton atau 2,05 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 31,54 juta ton (Badan Pusat Statistik 2023).

Produksi tanaman padi di Kabupaten Bolaang Mongondow cukup besar sehingga membutuhkan penanganan pascapanen yang tepat agar hasil produksi dapat diolah dan dimaksimalkan hasil jadinya. Pengolahan pascapanen sendiri bertujuan untuk menekan tingkat kerusakan hasil, meningkatkan daya simpan dan daya guna suatu produk. Penanganan pascapanen hasil pertanian meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan langsung terhadap hasil pertanian yang karena sifatnya harus segera ditangani untuk meningkatkan mutu hasil pertanian agar mempunyai daya simpan dan daya guna lebih tinggi. Pada komoditas padi, tahapan pascapanen padi meliputi pemanenan, perontokan, perawatan, pengeringan, penggilingan, pengolahan, transportasi, penyimpanan, standarisasi mutu dan penanganan limbah. Salah satu proses penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi.

Tentang Perusahaan Penggilingan Padi, Huller dan Penyosohan Beras adalah satu perangkat lengkap yang digerakkan oleh tenaga mesin untuk menggiling padi atau gabah menjadi beras. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin banyak juga jenis-jenis penggilingan padi analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi *cash flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross-sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek.

Analisis finansial (keuangan) juga memegang peranan yang sangat penting dalam analisa studi kelayakan bisnis. Husnan *et al.*, (2000) analisis kelayakan usaha adalah suatu penelitian yang menilai apakah suatu proyek memberikan manfaat bagi para pelakunya terutama manfaat proyek secara ekonomis. Bisnis yang berorientasi keuntungan maupun yang tidak berorientasi keuntungan harus tetap memperhatikan aspek finansial (keuangan) dalam menjalankan bisnis.

Banyak perusahaan yang menutup usahanya karena salah dalam melakukan analisis

finansial. Kesalahan dalam analisis keuangan dapat disebabkan karena salah dalam memproyeksikan pendapatan, biaya investasi, maupun kesalahan dalam memproyeksikan biaya operasional. Analisis finansial dilakukan untuk kepentingan individu atau lembaga yang menanamkan modalnya dalam proyek tersebut. Penilaian kelayakan suatu proyek dapat digunakan sebagai alat ukur yang disebut kriteria investasi. Untuk menentukan kriteria investasi, pada tahap awal perlu melakukan penyusunan arus kas masuk dan keluar untuk setiap periode selama umur proyek.

Usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi merupakan salah satu usaha yang ditekuni oleh sebagian masyarakat yang ada, nampaknya usaha ini memberi peluang besar bagi masyarakat di Kelurahan Imandi untuk mencukupi kebutuhan hidup. Terdapat empat penggilingan padi di Kelurahan Imandi, dan semuanya masih memakai mesin penggilingan tradisional salah satu di antaranya yang paling aktif dan produktif adalah milik Bapak Lumintang. Penggilingan milik Bapak Lumintang mampu menggiling sebanyak 2000 karung beras atau kurang lebih 120 ton dalam satu kali panen.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana biaya dan tingkat pendapatan usaha penggilingan padi beserta melihatnya finansial usaha penggilingan padi tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui finansial penggilingan padi di Kelurahan Imandi.

Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk mengembangkan wawasan pengetahuan dan sebagai tambahan bahan penelitian.
2. Manfaat bagi pemerintah, untuk bisa menjadi bahan informasi khususnya di bidang pertanian.
3. Manfaat bagi petani, agar dapat dijadikan bahan masukan tentang finansial usaha penggilingan serta peningkatan usaha dalam

rangka mencapai keuntungan yang lebih meningkat di Kelurahan Imandi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan April sampai bulan Juni 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur memiliki lahan luas lahan sawah (hektar) seluas 3.347,00 ha sedangkan luas panen padi 8.537,00 ha dan Kelurahan Imandi masuk peringkat 3 dengan luas desa sebesar 47,22 ($km^2 sq.km$).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari wawancara secara langsung kepada petani padi sawah di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur menggunakan kuesioner yang telah disusun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang ada seperti buku, jurnal, dan internet dan berbagai dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel usaha penggilingan padi dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penggilingan padi milik Bapak Lumintang dengan pertimbangan penggilingan padi yang paling aktif dan produktif di Kelurahan Imandi.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel – variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Karakteristik Petani
 - a. Umur
 - b. Tingkat Pendidikan
 - c. Pekerjaan Pokok
 - d. Pengalaman Bertani
 - e. Luas Lahan

- f. Kepemilikan Lahan
2. Biaya Usaha Penggilingan Padi
- Jasa gilingan adalah pembayaran oleh pengguna gilingan berupa natura beras sebesar 10% dari jumlah beras yang digiling.
 - Harga beras yaitu harga beras ditingkat gilingan (Rp/Kg).
 - Biaya pendapatan adalah hasil pengurangan dari penerimaan dengan total biaya usaha penggilingan padi, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - Total biaya adalah jumlah keseluruhan atas biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggilingan padi selama kurun waktu tertentu, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - Biaya usaha penggilingan padi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi berupa biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar solar, dan pelumas (oli). Biaya-biaya ini digolongkan dalam biaya tetap penerimaan (tenaga kerja, penyusutan dan pajak).
 - Penerimaan (*revenue*) adalah jasa gilingan berupa beras yang dibayarkan oleh pengguna gilingan yaitu petani dikali dengan harga beras ditingkat gilingan dalam kurun waktu satu tahun, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - Biaya penyusutan adalah biaya penyusutan yang diperoleh atas pengeluaran biaya peralatan terhadap tahun ekonomisnya. Digunakan pada penerimaan usaha penggilingan padi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk tabel terbuka. Untuk mengetahui kelayakan finansial dan pendapatan usahatani padi, dapat menggunakan rumus (Soekartawi, 2016):

1. Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$$TC = \text{Total Cost/Biaya Total (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TVC = \frac{\text{Total Variable Cost}}{\text{Total Biaya Variabel (Rp)}}$$

2. Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

$$TR = \text{Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)}$$

$$P = \text{Price/Harga (Rp/Kg)}$$

$$Q = \text{Quantity/Jumlah Produksi (Kg)}$$

3. Analisis Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$$I = \text{Income/Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)}$$

4. Analisis R/C Ratio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

R/C > 1 berarti usaha penggilingan padi layak untuk diusahakan.

R/C = 1 berarti usaha penggilingan padi tidak untung dan tidak rugi atau titik impas (BEP).

R/C < 1 berarti usaha penggilingan padi tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Imandi adalah salah satu wilayah di Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Nama awal Kelurahan Imandi adalah Imandir yang diambil dari kata sungai atau kali yang artinya adalah hewan dari air sejenis dengan siput darat yang berbentuk kecil dan warnanya hitam. Setelah itu diganti dengan nama Kinolontagan yang diambil dari nama sungai Kinolontagan artinya hamparan batu yang luas, kemudian diganti lagi menjadi Imandi sampai sekarang. Huruf R pada kata Imandir dihilangkan sebab hulunya sudah tidak nampak jelas dan sungai Imandi telah menjadi sungai dengan debit air yang kecil.

Batas-batas wilayah di Kelurahan Imandi berikut:

Sebelah Timur : Desa Tambun

Sebelah Selatan : Desa Mogoyunggung

Sebelah Utara : Desa Modomang

Sebelah Barat : Desa Dumara

Jumlah penduduk Kelurahan Imandi tahun 2022 adalah 4,409 jiwa yang terbagi atas 2,328 laki-laki dan 2,081 perempuan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Imandi Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	2,328	52
2.	Perempuan	2,081	48
	Jumlah	4,409	100

Sumber: Data Primer, 2024

Deskripsi Umum Usaha Penggilingan Padi Di Kelurahan Imandi

Usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi merupakan salah satu usaha pengolahan hasil pertanian yaitu padi menjadi beras. Ada 4 pemilik usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi salah satunya yang paling aktif dan produktif milik Bapak Jefry Lumintang. Para pemilik usaha penggilingan padi selain menyediakan jasa penggilingan juga menyediakan lantai untuk menjemur padi, alat transportasi untuk mengangkut padi dari sawah dan mengantarkan beras ke rumah petani, bahkan menyediakan bahan bakar baik untuk transportasi maupun mesin penggilingan. Dalam usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi, untuk tenaga kerja pemilik penggilingan hanya menyewa 1 orang tenaga kerja dan dibayar harian dengan jumlah Rp.100.000 dalam proses penggilingan dan dibantu langsung oleh pemilik tempat penggilingan.

Pembayaran sewa dari proses penggilingan padi adalah beras dimana beras ini dijual oleh pemilik penggilingan untuk dijadikan uang. Dalam satu hari atau satu kali proses penggilingan bisa menggiling sebanyak 100 karung padi dalam waktu 1 hari atau sekitar 40 karung beras.

Dasarnya usaha penggilingan padi ini dalam peningkatan produksinya memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterima dengan meninjau pada sektor finansial agar bisa menghasilkan secara efisien. Hasil keuntungan yang diperoleh dari selisih biaya-biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh. Produksi beras rata-rata yaitu sebanyak 100 karung padi dalam waktu satu hari.

Hasil Usaha Penggilingan Padi

Setiap usaha dalam meningkatkan produksinya memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterima. Hasil usaha yang diperoleh dari nilai biaya usaha yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, hasil usaha penggilingan padi diperoleh dari penggilingan padi selama satu bulan Dasarnya usaha penggilingan padi ini dalam peningkatan produksinya memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterima.

Hasil keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya biaya yang dikeluarkan. Produksi beras 800 karung beras tiap bulan dipotong 10 % menjadi 80 karung beras. Jadi, 80 karung beras dikali dengan Rp.780.000 diperoleh penerimaan sebesar Rp.62.400.000, kemudian biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.14.533.667. Sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp.47.866.333 per bulan.

Harga Jual

Harga jual merupakan persetujuan antara pembeli dengan penjual dalam penjualan beras. Untuk beras harga per karungnya adalah Rp.780.000/karung, satu karung berisi 60 kg beras.

Biaya Produksi

Dalam penelitian ini, biaya produksi untuk usaha penggilingan padi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi atau tidak terpengaruh pada produk yang dihasilkan. Biaya penyusutan merupakan selisih nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses produksi.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat-Alat Usaha Gilingan Padi 1 Bulan (20 Hari)

No.	Jenis Alat	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Mesin Diesel	49.019
2.	Mesin Huller	24.509
3.	Kipas/Blower	5.000
4.	Timbangan	120.000
5.	Saringan	89.285
6.	V-belt Mesin	3.611

7. Mobil	333.333
Total	624.757

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa mesin diesel yang dipakai selama 20 hari kerja dimana pada hari sabtu dan minggu tidak beroperasi sebesar Rp. 49.019 dan untuk mesin huller sebesar Rp. 24.509 dan mesin V-belt/mesin yang digunakan pada saat penggilingan padi sebesar Rp. 3.611 kipas blower sebesar Rp. 5.000 timbangan untuk menimbah beras sebesar Rp.120.000 per 20 hari, dan untuk saringan Rp.89.282 serta mobil untuk alat transportasi adalah sebesar Rp. 333.333.

Tabel 3. Rincian Biaya Tetap Pada Penggilingan Padi Per Bulan

No.	Jenis Biaya	Total (Rp/Bulan)
1.	Penyusutan Alat	624.757
2.	Penyusutan Bangunan	256.410
3.	Pajak	12.500
	Total	893.667

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan pemilik penggilingan padi dalam penelitian ini mengeluarkan biaya sebesar Rp.40.000.000 untuk membeli bangunan tempat penggilingan padi dengan luas $50 \times 50 \text{ m}^2$ dengan penyusutan tiap bulan sebesar Rp. 256.410. Biaya pajak bumi dan bangunan dalam waktu satu bulan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp.12.500/bulan.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain transportasi, upah tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya pelumas, biaya penolong, dan lain lain sebagainya.

Tabel 4. Biaya Variabel Penggilingan Padi Per Bulan

No.	Jenis Biaya (Rp/Bulan)	Total Biaya Variabel
1.	Biaya Tenaga Kerja	2.000.000
2.	Biaya Transportasi	400.000
3.	Biaya Bahan Bakar	6.000.000
4.	Biaya Pelumas (Oli)	540.000
5.	Biaya Bahan Penolong (Karung)	4.700.000
	Jumlah	13.640.000

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya variabel yang digunakan adalah tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini yaitu seorang teknisi mesin dan supir kendaraan yang dilakukan oleh pemilik penggilingan dan tenaga

kerja harian selama satu bulan sebesar Rp. 2.000.000/bulan. Pada penelitian ini biaya tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga pemilik usaha penggilingan padi dan alat transportasi diperlukan untuk mengangkut padi dari sawah ke penggilingan serta mengangkut beras ke rumah petani atau penyewa. Biaya transportasi dalam penelitian ini berupa biaya bahan bakar bensin sebesar Rp.400.000/bulan. Bahan bakar yang digunakan adalah solar yang digunakan pada mesin penggilingan padi sebesar Rp.6.000.000/bulan. pelumas (oli) meditran yang dikeluarkan adalah Rp. 540.000/bulan. Biaya bahan penolong merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini yang menjadi biaya bahan penolong adalah karung beras, karung padi dengan keseluruhan jumlah biaya bahan penolong satu bulan adalah Rp. 4.700.000 /bulan.

Total Biaya Produksi

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada aktivitas produksi. Dalam penelitian ini yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 5. Total Biaya Penggilingan Padi Selama Satu Bulan

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/Bulan)
Biaya Tetap:	
Mesin Diesel	49.019
Mesin Huller	24.509
Kipas/Blower	5.000
Timbangan	120.000
Saringan	89.285
V-belt Mesin	3.611
Penyusutan bangunan	256.410
Pajak	12.500
Mobil	333.333
Jumlah	893.667
Biaya Variabel:	
Biaya Tenaga Kerja	2.000.000
Biaya Transportasi	400.000
Biaya Bahan Bakar	6.000.000
Biaya Pelumas (Oli)	540.000
Biaya Karung	4.700.000
Jumlah	13.640.000
Total Biaya Keseluruhan	14.533.667

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan untuk usaha penggilingan padi Bapak Jefry Lumintang sebesar Rp. 14.533.667.

Penerimaan

Penerimaan dalam penelitian ini merupakan perkalian antara harga jual beras dengan beras yang dihasilkan lalu dijumlahkan. Penerimaan dari perolehan jatah 10%.

Tabel 6. Total Penerimaan Beras Per Bulan (20 Hari Kerja)

Periode	Jumlah Beras (Karung)	Jasa Penggilingan Beras (Hasil Sewa) (Karung)	Harga Beras (Rp/Karung)	Penerimaan (Rp)
Minggu I	200	20	780.000	15.600.000
Minggu II	200	20	780.000	15.600.000
Minggu III	200	20	780.000	15.600.000
Minggu IV	200	20	780.000	15.600.000
Total	800	80		62.400.000

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak ada pada frekuensi banyaknya produksi beras yang digiling oleh usaha penggilingan padi selama satu bulan (20 hari) adalah 800 karung dan diambil 10% untuk jasa sewa penggilingan beras atau dengan jumlah 80 karung, dengan harga jual beras Rp. 780.000/karung. Dan dari hasil tersebut diperoleh pendapatan Rp.62.400.000 selama satu bulan atau 20 hari penggilingan. Jadi 1 hari 100 karung padi, menjadi 40 karung beras per satuan 60 Kg yang dikali 20 hari kerja yaitu 800 karung.

Keuntungan

Dalam penelitian analisis finansial yaitu analisis keuntungan dalam satu bulan. Berikut merupakan perhitungan keuntungan usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi.

Tabel 7. Keuntungan Usaha Per Bulan

Periode	Penerimaan Usaha (Rp/Minggu)	Total Biaya Usaha (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)
Minggu I	15.600.000	3.633.417	11.966.583
Minggu II	15.600.000	3.633.417	11.966.583
Minggu III	15.600.000	3.633.417	11.966.583
Minggu IV	15.600.000	3.633.417	11.966.583
Total	62.400.000	14.533.667	47.866.333

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa total keuntungan usaha yang diperoleh sebesar Rp15.600.000/ minggu, sehingga total penerimaan sebesar Rp. 62.400.000 dan total biaya yang diperoleh senilai Rp. 14.533.667. Sedangkan untuk total keuntungan Rp. 47.866.333/ bulan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya usaha.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Tingkat keuntungan ekonomi usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi dapat diketahui dengan menggunakan Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) dengan rasio yang menjadi parameternya adalah jika nilai R/C = 1 berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, jika nilai R/C < 1 berarti usaha rugi, dan jika nilai R/C > 1 berarti usaha untung.

Tabel 8. Analisis R/C Ratio Usaha Penggilingan Perbulan

Periode	Penerimaan Usaha (Rp/Bulan)	Total Biaya Usaha (Rp/Bulan)	R/C Ratio
Satu Bulan	62.400.000	14.533.667	4,29

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan total biaya. Penerimaan sebesar Rp. 62.400.000 dan total biaya usaha yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp. 14.533.667. Berdasarkan pada Tabel 8 R/C ratio menunjukkan 4,29 ($R/C > 1$) yang artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 4,29 dan dapat disimpulkan bahwa usaha penggilingan padi milik Bapak Jefry ini menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keuntungan penggilingan padi di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yang diperoleh dalam waktu satu bulan atau selama 20 hari penggilingan padi di dapatkan sebanyak 2000 karung padi menjadi 800 karung beras, dan untuk 1 karung berisi 60 kg beras. atau keuntungan sebesar Rp 47.866.333. dengan biaya produksi Rp 14.533.667, hasil dari analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) satu bulan adalah 4,29. Berdasarkan dari analisis R/C dapat diambil kesimpulan bahwa usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi yang menguntungkan.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan kepada pemilik usaha penggilingan padi di Kelurahan Imandi untuk tetap melanjutkan usaha ini dengan membuat pembukuan atau laporan keuangan sehingga pemilik usaha penggilingan padi dapat mengetahui dan mengelola biaya-biaya di penggilingan.

DAFTAR PUSTAKA

Andoko, A. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.

BPS. 2023. *Luas Panen dan Produksi Padi Di Indonesia 2023 (Angka Sementara)*. Badan Pusat Statistik.

Husnan, Suad & Suwarsono Muhammad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek Edisi. Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ina, H. 2007. *Bercocok Tanaman Padi*. Jakarta: Azka Mulia Media.

Junaedi, F. 2014. *Manajemen Media Massa*. Yogyakarta: Buku Literatur.

Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.